

HUBUNGAN ANTARA PERKEMBANGAN MORAL DENGAN PERILAKU DISIPLIN SISWA MTs N NGEMPLAK



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh :

AZIZAH

F.100110070

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA PERKEMBANGAN MORAL DENGAN
PERILAKU DISIPLIN SISWA MTs N NGEMPLAK**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

AZIZAH
F.100110070

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Partini, M.Si., Psikolog

HALAMAN PENGESAHAN




HUBUNGAN ANTARA PERKEMBANGAN MORAL DENGAN
PERILAKU DISIPLIN SISWA MTs N NGEMPLAK

OLEH

AZIZAH
F 100110070

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada 26 Februari 2020
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dewan Penguji:

1. Dra. Partini, M.Si, Psikolog ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Achmad Dwityanto O., S.Psi., M.Si ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Permata Ashfi Raihana, S.Psi., MA ()
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si., Psikolog
NIK/DIN 838/0624067301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 Februari 2020

METERAI
TEMPEL
ulis
BP 0668/HF255912887
6000
ENAM RIBU RUPIAH

AZIZAH
F 100110070

HUBUNGAN ANTARA PERKEMBANGAN MORAL DENGAN PERILAKU DISIPLIN SISWA MTs N NGEMPLAK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perkembangan moral dengan perilaku disiplin siswa MTs N Ngemplak. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi MTs N Ngemplak kelas VII yang berjumlah 135 siswa yang diambil dengan teknik cluster random sampling. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala perkembangan moral dan skala perilaku disiplin. Berdasarkan analisis product moment diperoleh nilai koefisien korelasi ($r_{xy} =$) 0,697 dengan $\text{sig} = 0,000$ ($P < 0,01$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara perkembangan moral dengan perilaku disiplin. Artinya semakin tinggi perkembangan moral siswa maka akan semakin tinggi perilaku disiplin siswa dan sebaliknya. Sumbangan efektif yang didapat sebesar 48,5%.

Kata Kunci : perkembangan moral, perilaku disiplin

Abstract

The purpose of this research is: Knowing the relationship between moral development and student discipline behavior. The subject in this study were eighth grade MTs student, totaling 135 students. The subject taking technique used is the cluster random sampling method. As for the scale used is the scale of moral development and discipline behavior. Based on product moment analysis the correlation coefficient values ($r_{xy} =$) 0,697 with $\text{sig} = 0,000$; $P < 0,01$. Which shows that there is a very significant positive relationship between moral development and disciplined behavior. This means that the higher the moral development of students, the higher their discipline behavior of students and vice versa. The effective contribution obtained was 48,5%

Keywords : moral development, discipline behavior

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang selalu identik dengan mendidik para siswa untuk mendapatkan ilmu serta dapat menjadikan para siswa untuk bisa berperilaku baik dalam kesehariannya, baik disini bisa di sekolah, dirumah bahkan dilingkungan masyarakat. Seperti halnya perilaku disiplin siswa harus bisa mentaati peraturan yang telah ditetapkan, seperti mentaati peraturan yang ada di sekolah, sehingga akan menjadikan siswa itu mejadi lebih tertib dan tidak melanggar peraturan sesuai

dengan (Fildman,2009) perilaku disiplin adalah metode pembentukan karakter serta pengajaran kontrol diri dan perilaku yang dianggap pantas, hal ini dapat menjadi alat yang baik untuk sosialisasi dengan tujuan mengembangkan disiplin diri.

Pelaksanaan proses pembelajaran aturan yang berlaku di sekolah berupa penerapan disiplin siswa yaitu disiplin dalam berpakaian, kehadiran, pengaturan waktu untuk belajar dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Salah satu upaya agar dilaksanakan oleh siswa adalah dengan pemberian pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Fungsi layanan bimbingan dan konseling adalah fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Dengan pemberian layanan ini diharapkan siswa dapat mematuhi peraturan atau siswa dapat berperilaku disiplin di sekolah (Fiana, Julia Fani, Daharnis, dan Mursyid Rihda, 2013). Senada dengan hal tersebut Hurlock (1987) juga mengemukakan bahwa anak membutuhkan disiplin, bila mereka ingin bahagia dan menjadi orang yang baik penyesuaiannya, karena melalui disiplin mereka dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat dan sebagai hasilnya diterima oleh anggota kelompok sosial.

Penulis melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling di MTs N Ngemplak pada hari kamis, tanggal 05 Februari 2015 pukul 09.00 WIB,tentang masalah perilaku disiplin siswa di sekolah sehari-hari didapatkan hasil yang berupa siswa yang taat pada peraturan disekolah sebenarnya lebih banyak dari pada siswa yang memiliki perilaku tidak disiplin. Perilaku disiplin disekolah ini memiliki intensitas yang naik turun sehingga siswa yang tidak disiplin terhadap peraturan ada pada setiap harinya. Perilaku tidak disiplin yang paling sering pertama adalah terlambat masuk sekolah; siswa memiliki berbagai macam alasan seperti terlambat bangun tidur, jarak rumah yang jauh dari sekolah, dan alasan yang paling sering diungkapkan siswa adalah menitipkan motor terlebih dahulu. Perilaku tidak disiplin yang kedua adalah cara berpakaian siswa; cara berpakaian yang melanggar disiplin seperti para siswa membentuk celana menjadi celana pensil, siswa mengubah potongan rambut dengan berbagai gaya dan mengecatnya. perilaku tidak disiplin selanjutnya adalah mengenai sepatu sekolah yang tidak sesuai meliputi sepatu warna-warni, sepatu gaul yang berbahan kulit serta jeans

dan sepatu yang biasanya dipakai jalan-jalan. Pelanggaran lainnya seperti membawa hp, berbohong, tidak mengikuti sholat jumat berjamaah, pacaran diantara siswa, berbuat curang, merusak fasilitas sekolah dan mencuri. Danim (2011) mengemukakan Guru yang sudah puluhan tahun mengajar dan sangat mumpuni dibidang disiplin kelas, bukan tidak mungkin, tetap akan menemukan kendala. Sesekali bahkan setiap saat ada saja ditemukan seorang atau sekelompok siswa yang bersikap tidak pantas didalam kelas, dengan duduk berjongkok dibawah meja guru, serta menolak untuk keluar dari meja. Siswa yang lain mungkin melempar benda kekawannya, menjadi pengganggu, mencuri barang kawan-kawannya dan lain-lain .

Ada berbagai macam kasus pelanggaran yang terjadi seperti dalam salah satu berita di detiknews (14 Februari 2019) sebanyak 23 siswa SMP dan SMA terjaring razia satpol PP kota Kendari. Puluhan siswa ini terdiri 5 pelajar perempuan dan 18 laki-laki mereka sengaja membolos dengan berbagai alasan, mulai terlambat masuk sekolah sampai sengaja untuk membolos. Tribunnews (14 Agustus 2019) sebuah warnet di jalan kemakmuran, Sukmajaya, Depok petugas mengamankan 20 siswa yang terdiri dari 1 orang siswa SD, 8 orang siswa SMP dan 11 orang siswa SMA membolos sekolah dan asyik bermain game di warnet. Selain itu juga hampir 80% mengatakan bahwa mereka pernah berbohong kepada guru setidaknya sekali (Santrock, 2013). Hal ini diperkuat dengan 126 kecurangan terjadi di 25 propinsi di Indonesia saat pelaksanaan UNBK 2019, kecurangan ini berupa pengambilan dan penyebaran gambar soal UNBK melalui ponsel dengan cara memotret menggunakan kamera handphone lalu membagikannya (detiknews, 7 mei 2019). Kecurangan akademik dapat mengambil banyak bentuk, termasuk plagiarisme, menggunakan kertas contekan selama ujian, menyalin dari tetangga selama tes, pembelian kertas, dan memalsukan hasil laboratorium. Survei tahun 2006 mengungkapkan bahwa 60 % siswa sekolah menengah mengatakan mereka telah berbuat curang pada tes disekolah selama satu tahun terakhir dan sepertiga dari siswa melaporkan bahwa mereka telah menjiplak informasi dari internet dalam satu tahun terakhir (Santrock, 2014).

Minat psikologi pada perkembangan moral awalnya dipusatkan pada disiplin yaitu jenis disiplin yang terbaik untuk mendidik anak menjadi individu yang mematuhi hukum dan pengaruh disiplin tersebut pada penyesuaian pribadi dan sosial. Secara bertahap minat psikologi bergeser kearah perkembangan moral kepola yang normal untuk aspek perkembangan ini dan usia seorang anak dapat diharapkan bersikap sesuai dengan cara yang disetujui masyarakat (Hurlock, 2010). Berawal dari perkembangan moral siswa maka perilaku disiplin yang diterapkan di sekolah akan terbentuk dan menjadi kebiasaan yang baik untuk kedepannya. Kalau dari awal siswa tidak diajari untuk berperilaku disiplin maka siswa tersebut waktu berada di luar sekolah bisa meresahkan masyarakat contohnya seperti berkelahi, sering berbohong, tidak peduli terhadap orang lain, tidak punya sopan santu dll. Peranan disiplin dalam perkembangan moral, disiplin berperan penting dalam kode perkembangan moral. Meskipun anak memerlukan disiplin, disiplin merupakan masalah yang serius bagi anak yang lebih besar. Penggunaan secara kontinue teknik-teknik disiplin yang ternyata efektif ketika anak masih kecil, cenderung menyebabkan kebencian pada anak yang lebih besar. Kalau disiplin dibutuhkan dalam perkembangan, haruslah disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak (Hurlock, 2012).

Aspek perilaku disiplin menurut Durkheim (1990) ada dua keinginan adanya keteraturan yaitu keseluruhan tatanan moral bertopang pada keteraturan ini dan pengendalian diri yaitu seseorang yang disiplin akan memahami bahwa tidak semua keinginannya dapat terpenuhi karena ia harus menyesuaikannya dengan realita. Aspek berikutnya dikemukakan oleh Marcel (2006) Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Siswa merupakan individu-individu yang telah dikenai berbagai peraturan maupun larangan yang berlaku disekitarnya. Maka ketika ia melakukan ataupun melanggar peraturan yang ada harus disertai dengan tanggung jawab yang berarti ia mau atau siap menanggung resiko dari setiap hal yang di perbuatnya. Dari pendapat yang telah dikemukakan diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa aspek-aspek perilaku disiplin yaitu ketertiban terhadap aturan, tanggung jawab dan kontrol diri.

Perkembangan moral adalah perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenal benar dan salah. Perkembangan moral memiliki dimensi *intrapersonal*, yang mengatur aktivitas seseorang ketika dia tidak terlibat dalam interaksi sosial dan dimensi *interpersonal* yang mengatur interaksi sosial dan penyelesaian konflik (Santrock, 2011). Perkembangan moral adalah tentang aturan dan konvensi berinteraksi antara orang-orang. Aturan-aturan ini dapat dipelajari dalam tiga domain: kognitif, perilaku, dan emosional. Masalah utama dalam domain kognitif adalah bagaimana siswa berpikir mengenai alasan atau aturan untuk perilaku etis. Dalam domain perilaku fokusnya adalah pada cara siswa benar-benar berperilaku, bukan pada moralitas pemikiran mereka. Dalam domain emosional penekanannya adalah pada cara siswa merasa secara moral (Santrock, 2014). Adapun aspek-aspek perkembangan moral yang diambil dari tahap perkembangan moral Kohlberg dibagi menjadi enam (Budiningsih, 2004) yaitu: Orientasi hukuman dan kepatuhan, orientasi instrumental, orientasi ketekunan dan orientasi good boy-nice girl, orientasi ketertiban masyarakat, orientasi kontrak sosial, dan orientasi prinsip etis universal.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, menunjukkan bahwa perilkudisiplin merupakan suatu permasalahan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut dari tinjauan Psikologi. Untuk itulah penelitian ini diadakan yaitu, untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara perkembangan moral dengan perilaku disiplin siswa MTs N Ngemplak Boyolali.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang terdiri dari variabel bebas yaitu perkembangan moral dengan menggunakan aspek dari (Durkheim, 1990) yaitu keinginan adanya keteraturan dan pengendalian diri serta aspek dari (Marcal, 2006) yaitu tanggung jawab dan variabel tergantung yakni perilaku disiplin menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Budiningsih (2004) menggunakan tahap-tahap perkembangan moralnya Kholberg (1995) yaitu orientasi hukuman dan kepatuhan, orientasi instrumental, orientasi ketekunan dan orientasi good boy-nice girl, orientasi

ketertiban masyarakat, orientasi kontrak sosial, orientasi prinsip etis universal. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pada kelompok atau kelas-kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas 8 MTs N Ngemplak Boyolali. Sampel dari penelitian ini berjumlah 135 siswa, dengan 4 kelas yaitu kelas G berjumlah 40 siswa, kelas H 32 siswa, kelas D berjumlah 37 siswa dan kelas A berjumlah 26 siswa.

Alat pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala perilaku disiplin dan skala perkembangan moral. Uji skala dan data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, uji validitas menggunakan validitas isi expert judgement, skala ini di uji reabilitasnya menggunakan teknik reliabilitas *Alpha cronbach*. Nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh pada skala perkembangan moral adalah sebesar 0,877 dan koefisien reliabilitas yang diperoleh pada skala perilaku disiplin adalah sebesar 0,864. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji normalitas pada perilaku disiplin diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov $Z=0,787$, sig. (2-tailed)= 0,565; ($p>0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebaran data variable perilaku disiplin memenuhi distribusi normal. Sedangkan pada perkembangan moral diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov $Z=1,035$, sig. (2-tailed) = 0,234; ($p>0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebaran data variabel perkembangan moral normal atau dapat mewakili subjek populasi penelitian. Pada uji linieritas variabel Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah hubungan antara kedua variabel bebas (perkembangan moral) dan variabel tergantung (perilaku disiplin) linier atau tidak linier. Suatu data dapat dikatakan linier apabila $p > 0,05$. Hasil uji variabel perkembangan moral dan perilaku disiplin menunjukkan nilai $F = 0,948$ dengan koefisien sig. = 0,502; $p > 0,05$. Berdasarkan hasil uji analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara perkembangan moral dengan perilaku disiplin memiliki korelasi linier.

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) 0,697 dengan $\text{sig.} = 0,000$; $p < 0,01$, menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara perkembangann moral dengan perilaku disiplin. Hal ini berarti semakin tinggi perkembangan moral maka semakin tinggi perilaku disiplin, sebaliknya semakin rendah perkembangan moral maka semakin rendah pula perilaku disiplin. Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel perilaku disiplin mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 87,76 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 67,5 yang berarti perilaku disiplin pada subjek tinggi. Sedangkan Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel perkembangan moral mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 95,61 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 70 yang berarti perkembangan moral pada subjek tergolong sangat tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan moral dengan segala aspek yang terkandung didalamnya dapat memberikan kontribusi dan dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan perilaku disiplin pada siswa, meskipun untuk meningkatkan perilaku disiplin tidak hanya dipengaruhi oleh variabel tersebut. Perkembangan moral yang ada pada siswa siswi MTs N Ngemplak memiliki kontribusi positif terhadap perilaku disiplin siswa siswi MTs N Ngemplak, sehingga semakin tinggi perkembangan moral siswa maka semakin tinggi perilaku disiplin siswa, sebaliknya semakin rendah perkembangan moral siswa maka semakin rendah perilaku disiplin siswa.

Sumbangan efektif kedua variabel dapat dilihat dari koefisien determinasi $r^2 = (0,679)^2 = 0,458 \times 100 = 48,5\%$ yang menunjukkan bahwa variabel perkembangan moral mempengaruhi perilaku disiplin sebesar 48,5% dan 51,5% sisanya dipengaruhi variabel lainnya.

Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel perilaku disiplin mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 87,76 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 67,5 yang berarti perilaku disiplin pada subjek tinggi. Sedangkan Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel perkembangan moral mempunyai rerata empirik (RE) sebesar

95,61 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 70 yang berarti perkembangan moral pada subjek tergolong sangat tinggi .

Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat perkembangan moral yang baik. Berarti perkembangan moral pada siswa dan siswi MTs N Ngemplak memiliki pengelolaan diri dalam berperilaku pada kehidupan sehari-hari seperti dapat berperilaku disiplin, berkata jujur, menghargai orang lain, memiliki sikap sopan dan santun terhadap yang lebih tua, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas seperti mengerjakan PR atau mengerjakan tugas membersihkan kelas, saling tolong-menolong kepada teman. Menurut Santrock (2014) Perkembangan moral merupakan tentang aturan dan konvensi berinteraksi antara orang-orang. Aturan-aturan ini dapat dipelajari dalam tiga domain: kognitif, perilaku, dan emosional. Masalah utama dalam domain kognitif adalah bagaimana siswa berpikir mengenai alasan atau aturan untuk perilaku etis. Dalam domain perilaku fokusnya adalah pada cara siswa benar-benar berperilaku, bukan pada moralitas pemikiran mereka. Dalam domain emosional penekanannya adalah pada cara siswa merasa secara moral.

Sedangkan perilaku disiplin siswa MTs N tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dan siswa tersebut memiliki perilaku disiplin yang tinggi seperti mentaati peraturan yang ada disekolah, tidak membolos, datang tepat waktu, tidak membuat gaduh saat pelajaran, mengikuti sholat berjamaah, mengikuti seluruh kegiatan yang ada disekolah, menjaga fasilitas sekolah. Subjek memiliki perilaku disiplin tinggi disini dapat diartikan bahwa perilaku subjek memiliki aspek-aspek seperti yang diungkapkan oleh Durkheim (1990) ada dua aspek yaitu keinginan adanya keteraturan yaitu keseluruhan tatanan moral bertopang pada keteraturan ini dan pengendalian diri yaitu seseorang yang disiplin akan memahami bahwa tidak semua keinginannya dapat terpenuhi karena ia harus menyesuainya dengan realita. Aspek berikutnya dikemukakan oleh Marcel (2006) Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya.

Untuk kelemahan dan alat ukur ataupun alat pengumpulan data yang digunakan hanya menggunakan skala, sehingga belum mengungkapkan aspek-

aspek karakteristik kepribadian subjek secara mendalam. Oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya, perlu menggunakan teknik pengumpulan data lain seperti wawancara ataupun observasi, agar dapat meneliti secara mendalam. Serta menentukan populasi subjek yang akan diteliti sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan sehingga akan memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara perkembangan moral dengan perilaku disiplin. Hubungan positif dari penelitian ini menggambarkan semakin tinggi perkembangan moral maka semakin tinggi perilaku disiplin siswa MTs N Ngemplak Boyolali, sebaliknya jika semakin rendah perkembangan moral maka semakin rendah pula perilaku disiplin siswa MTs N Ngemplak Boyolali. Tingkat perilaku disiplin yang dimiliki siswa MTs N Ngemplak Boyolali tergolong tinggi. Tingkat perkembangan moral yang dimiliki siswa MTs N Ngemplak Boyolali tergolong sangat tinggi. Sumbangan efektif perkembangan moral terhadap perilaku disiplin sebesar 48,5%, hal ini menunjukkan bahwa perkembangan moral dapat mempengaruhi perilaku disiplin siswa. Akan tetapi terdapat 51,5% sisanya dapat mempengaruhi perilaku disiplin siswa, diluar dari variabel perkembangan moral.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran, antara lain:

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan arahan supaya siswa dan siswinya dapat meningkatkan perilaku disiplin setiap harinya seperti mengajak berdoa sebelum pelajaran dimulai, menerangkan bahwa niat belajar dikelas ini untuk menuntut ilmu sehingga kalau guru memberikan tugas (PR) harus dikerjakan dengan baik.

Kepada Guru Bimbingan Konseling, Berdasarkan hasil penelitian diharapkan mampu membimbing dan mengarahkan siswa untuk memiliki budi pekerti yang

baik, seperti guru BK mengadakan pengajian bertepatan tentang Akhlak yang dilakukan rutin sehingga para siswa dapat berperilaku dengan baik.

Kepada Kepala Sekolah, Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memantau serta memberikan pelatihan dan pembinaan kepada siswa dan siswi pada saat disekolah sehingga siswa dan siswi akan memahami perkembangan moral itu sendiri sehingga sekolah dapat menjadi kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.

Subjek penelitian, Berdasarkan hasil penelitian diketahui perkembangan moral pada subjek penelitian tergolong sangat tinggi, atas dasar tersebut maka subjek penelitian diharapkan dapat mempertahankan perkembangan moral dengan cara merealisasikan aspek-aspek yang ada pada variabel tersebut sehingga dapat mengelola dan memotivasi diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari baik menaati peraturan yang ada disekolah maupun diluar sekolah dengan cara berperilaku disiplin. Kemudian hasil penelitian diketahui bahwa perilaku disiplin pada subjek penelitian tergolong tinggi, atas dasar tersebut maka subjek penelitian diharapkan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan perilaku disiplin sehingga dapat menaati peraturan sekolah sehingga menciptakan sekolah menjadi lebih disiplin, aman, tertib dan akan melancarkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Bagi peneliti selanjutnya, Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengadakan penelitian dengan perkembangan moral diharapkan dapat mengungkapkan lebih dalam mengenai aspek-aspek, menggali lebih dalam hasil data awal yang diperoleh melalui observasi dan interview. Dan juga diharapkan peneliti selanjutnya untuk mengukur perilaku disiplin dengan variabel lainnya selain variabel perkembangan moral, sehingga dapat mengungkap kontribusi variabel lainnya dan mempelajari kekurangan. Serta menentukan populasi penelitian yang sesuai dengan karakteristik dan tema yang telah ditentukan sehingga hasil yang diperoleh lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Budiningsih C, A. (2008). *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.

Danim, S. d. (2011). *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Durkheim. (1990). *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori dan Implikasi Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Feldman, P. O. (2009). *Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fiana, F. J., Daharnis, & Ridha, M. (2013). Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *KONSELOR / Jurnal Ilmiah Konseling*, Volume 2, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/kons> hal. 26-33.
- Hurlock, E. (1987). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. (2010). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kohlberg, L. (1995). *Tahap-tahap Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg*. Yogyakarta: Kanisius.
- Marcel, A. (2006). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Diri terhadap Prestasi Belajar Karyasiswa Timor-Leste di Jakarta . *Jurnal Manajemen Publik dan Bisnis* , no.17.
- M.Detik.Com. (2019, 02 14). *Bolos Sekolah, 20 Pelajar Dirazia Saat Asyik Main Game di Warnet*. Retrieved 08 15, 2019, from M.Detik.com: <https://m.detik.com/news/berita/d-4428563/bolos-sekolah-20-pelajar-dirazia-saat-asyik-main-game-diwarnet>
- M.Detik.Com. (2019, Mei 07). *126 Orang Siswa Curang Saat UNBK 2019, Kemendikbud: Otomatis Nilai Nol* . Retrieved 08 15, 2019, from M.Detik.Com: <http://m.detik.com/news/berita/d-4539834/126-siswa-curang-saat-unbk-2019-kemendikbud-otomatis-nilai-nol>
- Santrock, J. W. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Tribunnews. (2019, Januari 14). *Bolos Sekolah, Puluhan Pelajar Kota Kediri Dicidaduk Satpol PP*. Retrieved 08 15, 2019, from Tribunnews: <http://www.google.com/amp/s/surabaya/2019/01/04/bolos-sekolah-puluhan-pelajar-kota-kediri-dicidaduk-satpol-pp>